

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, FASILITAS,
BIAYA PERJALANAN, JARAK PERJALANAN,
LAMA PERJALANAN, UMUR DAN KEINDAHAN ALAM
TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
DI KETEP PASS KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
SUDIN HAIKAL A'LA
NIM. 12020112130078

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Sudin Haikal A'la
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130078
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pendapatan, Fasilitas,
Biaya Perjalanan, Jarak Perjalanan, Lama
Perjalanan, Umur Dan Keindahan Alam
Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Di
Ketep Pass Kabupaten Magelang**
Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E., M.Si.

Semarang, September 2016

Dosen Pembimbing,

(Nenek Woyanti, S.E., M.Si)

NIP. 19690512 199403 2 003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Sudin Haikal A'la
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130078
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Pendapatan, Fasilitas,
Biaya Perjalanan, Jarak Perjalanan, Lama
Perjalanan, Umur Dan Keindahan Alam
Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Di
Ketep Pass Kabupaten Magelang**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 September 2016

Tim Penguji

1. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Dr. Dwisetia Poerwono, MSc (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Sudin Haikal A'la, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, FASILITAS, BIAYA PERJALANAN, JARAK PERJALANAN, LAMA PERJALANAN, UMUR DAN KEINDAHAN ALAM TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI KETEP PASS KABUPATEN MAGELANG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya diakui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2016
Yang Membuat Pernyataan

Sudin Haikal A'la

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1 dari 1 Juta orang terlahir genius dan mereka sebut dengan bakat,
Tapi hanya 1 dari 1 Milyar orang yang mampu membuat dirinya
“Genius Dalam Bekerja Keras”

Ketika dunia begitu jahat padamu, maka kau harus menghadapinya
Karena tidak seorang pun akan membantu jika kau tidak berusaha

“Man Jadda Wa Jada”

Skripsi ini saya persembahkan untuk setiap orang yang menyayangi
dan mencintai saya

ABSTRACT

Ketep Pass is one of remarkable tourism destination in Magelang Regency. The last five years of the attractions Ketep Pass decreased quantity of visitors, , which lowers its revenue. This study aims to determine the effect of disposable income, the facilities, travel cost, travel distance, travel time, age, and the natural beauty on quantity of tourists Ketep Pass in Magelang regency.

Sampling method in this study using Slovin formula. This study took a sample of 100 respondents are tourists who visiting Ketep Pass. Analysis tools used in this study is multiple linear regression with quantity of tourist visit as the dependent variable and the seven others as independent variables.

The result showed that variable travel cost, travel distance, travel time, and age, have a negative influence to quantity of tourists Ketep Pass in Magelang regency, while disposable income, the facilities, and the natural beauty indicate a positive influence to quantity of tourist visit Ketep Pass in Magelang regency. The variable which have a significant effect is disposable income, the facilities, travel cost, travel time, and the natural beauty, traveling distance and age do not significantly affect the number of visit to Ketep Pass.

Keywords : quantity of tourists, travel cost, attraction of Ketep Pass in Magelang regency

ABSTRAK

Ketep Pass adalah salah satu objek wisata andalan Kabupaten Magelang. Selama lima tahun terakhir objek wisata Ketep Pass mengalami penurunan jumlah pengunjung, mengakibatkan pendapatan Ketep Pass juga mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan individu, fasilitas-fasilitas, biaya perjalanan, jarak perjalanan, lama perjalanan, umur dan keindahan alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel rumus Slovin. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden yaitu wisatawan nusantara yang sedang berkunjung ke objek wisata Ketep Pass. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jumlah permintaan sebagai variabel dependen dan tujuh variabel lain sebagai variabel independen.

Hasil dari estimasi tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, jarak perjalanan, lama perjalanan, umur, berpengaruh negatif terhadap jumlah permintaan objek wisata sedangkan variabel pendapatan, fasilitas-fasilitas, dan keindahan alam menunjukkan pengaruh yang positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang. Variabel yang signifikan yaitu pendapatan, fasilitas-fasilitas, biaya perjalanan, lama perjalanan, dan keindahan alam, sedangkan variabel jarak perjalanan dan umur tidak signifikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : jumlah kunjungan wisatawan, biaya perjalanan, objek wisata Ketep Pass Kabupaten Magelang

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis sampai saat ini masih diberikan bermacam kenikmatan tiada ternilai harganya dan Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Pendapatan, Fasilitas, Biaya Perjalanan, Jarak Perjalanan, Lama Perjalanan, Umur dan Keindahan Alam Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa selesai dikarenakan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang begitu besar dari:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Daryanto dan Ibu Mardiyatun yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE.,Msi.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Ibu Evi Yulia Purwanti, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Ibu Nenik Woyanti SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, arahan dan segala bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas ilmu yang diberikan kepada saya.
6. Bapak Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si dan Ibu Hastarini Dwi Atmanti, SE, MSi selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama perkuliahan ini.
7. Semua dosen, jajaran staff, petugas FEB UNDIP yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
8. Saudara dekat penulis Arif Norman Sudibyo dan Ridho Akbar Khoirul Muna yang memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
9. Dian Wara Dewi dan Helfian Adhe Saputro, yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat kuliah penulis : Debik, Ferisal, Salis, Fitri, Yassir, Alvin, Zaki, Wisnu, Kama, Danny, Sindhu, Fauzan, Sigit, Arva, Yossi, Oshi, Ninda dan Mayla yang merupakan teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

11. Teman terdekat penulis : Andy, Wisnu, Asyrof, Adel, Brian, Dias, Bambang, Jasur, Syarif, dan Afiq yang telah memotivasi saya menjadi lebih baik.
12. Teman-teman IESP 2012, terima kasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terima kasih telah menemani penulis menjalani kuliah.

Semarang, September 2016
Penulis

Sudin Haikal A'la

DAFTAR ISI

HALAWAN AWAL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23
1.3.1 Tujuan Penelitian	23
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	24
1.4 Sistematika Penulisan	24
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	26
2.1 Landasan Teori.....	26
2.1.1 Teori Permintaan	26
2.1.2 Permintaan Pariwisata	31
2.1.3 Pariwisata.....	36
2.1.3.1 Pengertian Pariwisata.....	36
2.1.3.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	37
2.1.3.3 Bentuk-Bentuk Pariwisata.....	40
2.1.3.4 Daya Tarik Pariwisata.....	43
2.1.3.5 Pengertian Wisatawan.....	45
2.1.4 Hubungan Antara Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat.....	47
2.2 Penelitian Terdahulu.....	52
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	57
2.4 Hipotesis	59

BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian	60
3.1.1 Variabel Penelitian	60
3.1.2 Definisi Operasional.....	60
3.2 Populasi dan Sampel.....	63
3.2.1 Populasi	63
3.2.2 Sampel	64
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	66
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	67
3.5 Metode Analisis	68
3.5.1 Analisis Regresi	68
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	71
3.5.2.1 Uji Reliabilitas	72
3.5.2.2 Uji Validitas	72
3.5.3 Deteksi Asumsi Klasik	73
3.5.3.1 Deteksi Multikolinearitas	73
3.5.3.2 Deteksi Heteroskedastisitas.....	74
3.5.3.3 Deteksi Normalitas	76
3.5.4 Uji Kriteria Statistik	77
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	77
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	78
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t) 79	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	82
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	82
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.2 Gambaran Umum Responden	87
4.2.1 Responden Berdasarkan Pendapatan.....	87
4.2.2 Responden Berdasarkan Persepsi Fasilitas-Fasilitas.....	88
4.2.3 Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan	89
4.2.4 Responden Berdasarkan Jarak Perjalanan	90
4.2.5 Responden Berdasarkan Lama Perjalanan.....	91
4.2.6 Responden Berdasarkan Umur	92

4.2.7 Responden Berdasarkan Daya Tarik Keindahan Alam Ketep Pass	92
4.3 Analisis Data	93
4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	93
4.3.1.1 Uji Reliabilitas	94
4.3.1.2 Uji Validitas	94
4.3.2 Deteksi Asumsi Klasik	96
4.3.2.1 Deteksi Multikolinieritas	96
4.3.2.2 Deteksi Heterokedastisitas	98
4.3.2.3 Deteksi Normalitas	100
4.3.3 Pengujian Regresi Linier Berganda	103
4.3.4 Pengujian Kriteria Statistik	104
4.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	104
4.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	105
4.3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)	106
4.4 Interpretasi Hasil	109
BAB V PENUTUP	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Keterbatasan	118
5.3 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Presentase Devisa Pariwisata Indonesia Terhadap Ekspor Barang Terbesar, Tahun 2010 – 2014 (Persen)	11 4
Tabel 1.2	Banyaknya Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata Jawa Tahun 2010-2014	6
Tabel 1.3	Distribusi Pengunjung Obyek Wisata/Taman Rekreasi Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014	9
Tabel 1.4	Target dan Realisasi Pendapatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang tahun 2007-2014 (Rupiah)	11
Tabel 1.5	Distribusi Pendapatan Objek Wisata Kabupaten Magelang Tahun 2010-2014 (Persen).....	12
Tabel 1.6	Banyaknya Pengunjung Menurut Objek Wisata di Kabupaten Magelang Tahun 2010-2014	14
Tabel 1.7	Pendapatan Pengunjung Menurut Hasil Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass	17
Tabel 1.8	Biaya Perjalanan Menurut Hasil Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass	18
Tabel 1.9	Jarak Perjalanan Pengunjung Menurut Hasil Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass	19
Tabel 1.10	Lama Perjalanan Menurut Hasil Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass	20
Tabel 1.11	Umur Pengunjung Menurut Hasil Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass	20

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel	65
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Objek Wisata Ketep Pass	88
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Fasilitas-Fasilitas di Objek Wisata Ketep Pass	89
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan di Objek Wisata Ketep Pass	90
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Perjalanan di Objek Wisata Ketep Pass	90
Tabel 4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Perjalanan di Objek Wisata Ketep Pass	91
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Objek Wisata Ketep Pass	92
Tabel 4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Daya Tarik Keindahan Alam di Objek Wisata Ketep Pass	93
Tabel 4.8	Hasil Ringkasan Uji Reliabilitas	94
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Validitas	95
Tabel 4.10	Nilai Korelasi Antara Independen Deteksi Multikolinieritas.....	97
Tabel 4.11	Nilai Tolerance dan VIF Deteksi Multikolinieritas	97
Tabel 4.12	Uji Gletser Deteksi Heterokedastistas	100
Tabel 4.13	Kolmogorov-Smirnov Deteksi Normalitas	103
Tabel 4.14	Hasil Regresi Linier Berganda	104

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi R^2	105
Tabel 4.16 Hasil Uji F	106
Tabel 4.17 Hasil Uji statistik t	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan	28
Gambar 2.2 Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya	33
Gambar 2.3 Pengaruh Kenaikan Pendapatan Terhadap Konsumsi Pariwisata	34
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	58
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Deteksi Heterokedastisitas.....	99
Gambar 4.2 Gambar Histogram Deteksi Normalitas	101
Gambar 4.3 Normal Probality Plot Deteksi Normalitas	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat pembangunan disuatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula pembangunan ekonomi disuatu negara. Salah satu peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara didorong oleh pertumbuhan sektor pariwisata. Sektor pariwisata diyakini dapat menjadi sektor andalan sumber penerimaan devisa. Sektor pariwisata diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja dan adanya kemungkinan bagi masyarakat di negara penerima wisatawan untuk meningkatkan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya.

Industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Didaerah pariwisata tersebut masyarakat juga dapat menambah pendapatan dengan menjual barang dan jasa. Misal: restoran, hotel, biro perjalanan, pramuwisata, barang-barang souvenir. Dengan makin banyaknya wisatawan asing yang datang ke Indonesia maka akan semakin banyak devisa yang akan diterima. Kebudayaan yang sudah ada di Indonesia dapat tumbuh karena adanya pariwisata. Wisatawan asing banyak yang ingin melihat kebudayaan asli Indonesia yang tidak ada duanya, sehingga kebudayaan asli

itu dipertahankan kelestariannya. Didaerah pariwisata banyak timbul pembangunan jalan, hotel, restoran dan lain-lain, sehingga pembangunan di daerah itu lebih maju (Spillane, 1987).

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara (Ismayanti, 2010). Sedangkan objek wisata atau "*tourist attraction* " sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 2006). Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan, pariwisata juga telah memberikan devisa yang cukup besar bagi negara. Dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, menyatakan bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan berpengaruh pada pengeluaran

wisatawan, sehingga akan mengatasi pengangguran dengan meningkatkan kesempatan kerja. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan dan penerimaan devisa negara. Selain itu kegiatan pariwisata juga dapat melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN (2015) keterbatasan Indonesia untuk meningkatkan penerimaan devisa menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan sebagai sumber devisa negara. Pariwisata dapat menghasilkan pendapatan yang luar biasa bagi suatu daerah terutama apabila dikelola dengan baik. Tetapi pengelolaan yang baik tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan awal tanpa adanya berbagai dukungan yang melatarbelakangi pengelolaan tersebut. Sistem informasi pariwisata yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi pariwisata suatu daerah tujuan wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri.

Tabel 1.1
Distribusi Presentase Devisa Pariwisata Indonesia
Terhadap 11 Ekspor Barang Terbesar, Tahun 2010 – 2014 (Persen)

No.	Jenis Komoditas	Distribusi Devisa (%)					Pertumbuhan (%)			
		2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	Minyak & gas bumi	25,8	28,32	27,06	25,53	24,47	47,92	(10,85)	(11,75)	(7,09)
2	Batu bara	17,02	18,59	19,15	19,17	16,8	47,15	(3,88)	(6,36)	(15,03)
3	Minyak kelapa sawit	12,39	11,79	13,79	12,39	14,09	28,16	9,17	(15,95)	10,26
4	Karet olahan	8,57	9,74	7,61	7,29	5,67	53,07	(27,10)	(10,37)	(24,63)
5	Pariwisata	6,99	5,84	6,67	7,87	9,01	12,51	6,62	10,23	11,06
6	Pakaian jadi	6,07	5,33	5,35	5,87	6,01	18,24	(6,37)	2,69	(0,67)
7	Alat listrik	5,83	5,03	4,74	5,02	5,05	16,20	(11,98)	(0,98)	(2,48)
8	Tekstil	4,34	3,8	3,86	4,14	4,34	17,82	(5,13)	0,29	1,63
9	Kertas dan barang dr kertas	3,9	2,88	2,91	2,97	3,05	(0,65)	(5,75)	(4,27)	(0,58)
10	Makanan olahan	3,33	3,28	3,76	4,25	5,23	32,62	6,94	5,83	19,36
11	Bahan kimia	3,11	3,16	2,66	2,74	3,11	36,91	(21,46)	(3,70)	10,06
12	Kayu olahan	2,64	2,25	2,44	2,75	3,16	14,58	1,48	5,30	11,37
	Total	100	100	100	100	100	34,72	(6,68)	(6,47)	(3,05)

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia 2015, diolah.

Tabel 1.1 menunjukkan urutan dan perkembangan devisa Negara Indonesia tahun 2010-2014. Komoditas sektor pariwisata memberikan kontribusi yang tergolong besar terhadap pendapatan negara dibandingkan dengan komoditas pakaian jadi, alat listrik, tekstil kertas dan barang dari kertas, makanan olahan, bahan kimia dan kayu olahan. Pariwisata merupakan penghasil devisa negara yang diperoleh dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia. Pada tahun 2010, 2011, 2012 komoditas sektor pariwisata berada pada urutan kelima dalam menyumbang devisa negara masing-masing sebesar 6,99 persen, 5,84 persen dan 6,67 persen. Pada tahun 2013 komoditas sektor pariwisata menggeser sektor karet olahan, sehingga komoditas sektor pariwisata naik menjadi urutan kelima dengan menyumbang devisa sebesar 7,87 persen. Naiknya komoditas sektor pariwisata dikarenakan sektor karet olahan terus mengalami penurunan devisa pada tahun 2011 hingga tahun 2014, berbeda dengan sektor pariwisata yang mengalami kenaikan pertumbuhan devisa yang diakibatkan perbaikan infrastruktur dan fasilitas destinasi wisata.

Devisa yang masuk di Indonesia dalam bentuk valuta asing, sehingga surplus dari pendapatan valuta asing tersebut akan menyebabkan neraca perdagangan menjadi semakin sehat. Neraca perdagangan yang sehat akan mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang, pelayanan modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menambah pendapatan dari usaha pariwisata, menambah pendapatan pemerintah dimana pemerintah memperoleh

Tabel 1.2
Banyaknya Jumlah Pengunjung
Daya Tarik Wisata Jawa Tahun 2010-2014

Provinsi	Pengunjung (Orang)					Pertumbuhan (%)			
	2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
DKI Jakarta	19.052.721	19.621.594	21.937.074	19.411.411	11.343.308	2,99	11,80	(11,51)	(41,56)
Jawa Barat	29.582.656	28.300.085	28.679.423	34.083.073	34.677.903	(4,34)	1,34	18,84	1,75
Jawa Tengah	22.592.951	22.219.865	25.603.157	29.818.752	30.271.679	(1,65)	15,23	16,47	1,52
DI Yogyakarta	8.157.393	9.342.243	11.507.556	11.666.232	13.943.387	14,52	23,18	1,38	19,52
Jawa Timur	25.317.171	27.483.643	33.422.435	39.888.046	45.824.802	8,56	21,61	19,35	14,88
Banten	48.190.577	24.119.612	24.586.502	18.072.420	-	(49,95)	1,94	(26,49)	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah 2011-2015, diolah.

pendapatan dari sektor pariwisata dengan berbagai cara (Leiper, 1990 dalam Pitana dan Diarta 2009).

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang objek wisatanya sering dikunjungi oleh para wisatawan, karena sistem transportasi pulau Jawa lebih mudah diakses dibanding pulau-pulau lainnya. Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa dari jumlah pengunjung pada tahun 2014, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga di Jawa setelah Jawa Timur dan Jawa Barat dengan jumlah pengunjung 30.271.679 orang. Menduduki peringkat ketiga menunjukkan bahwa potensi wisata di Jawa Tengah kurang diminati wisatawan untuk datang berkunjung dibandingkan dengan Provinsi lain di Jawa, kurang minat wisatawan karena beberapa objek wisata yang kurang terawat.

Jumlah pengunjung objek wisata di Jawa Tengah mengalami penurunan 1,65 persen pada tahun 2011 dari 22.592.951 orang menjadi 22.219.865 orang. Penurunan pengunjung disebabkan karena bencana alam yang terjadi pada daerah Kabupaten Magelang yang merupakan daerah yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak di Jawa Tengah. Selain itu juga diakibatkan karena adanya beberapa isu terkait isu teroris, krisis ekonomi global serta adanya beberapa penerbangan langsung yang non aktif dikarenakan permasalahan internal pada perusahaan penerbangan.

Jumlah pengunjung ke objek wisata pada tahun 2012 naik 15,23 persen dari 22.219.865 orang menjadi 25.603.157 orang. Kenaikan jumlah pengunjung diakibatkan karena objek wisata unggulan di Kabupaten Magelang seperti Candi Borobudur, Ketep Pass dan Taman Rekreasi Mendut kembali

beroperasional. Kemudian kunjungan wisatawan di Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami tren yang baik dari jumlah pengunjung mancanegara maupun jumlah pengunjung nusantara.

Jawa Tengah mempunyai potensi untuk pengembangan daerah tujuan wisata, karena letak geografis Jawa Tengah yang berada di tengah-tengah pulau Jawa. Selain mudah dijangkau dari darat, laut dan udara, wilayah Jawa Tengah banyak memiliki laut dan gunung yang mudah untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata.

Dibidang pariwisata, Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang mempunyai banyak sekali daerah objek wisata berbasis alam, buatan, budaya, dan minat khusus yang mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan bagi Jawa Tengah. Daerah wisata dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan perdagangan yang diharapkan memberikan efek positif bagi daerah-daerah sekitarnya. Mengembangkan wilayah tertentu sebagai pusat pertumbuhan akan memberikan dampak pertumbuhan pada daerah-daerah sekitarnya sehingga pengembangan pariwisata di Jawa Tengah juga dapat mendorong industri pariwisata daerah lain.

Tabel 1.3
Distribusi Pengunjung Obyek Wisata/Taman Rekreasi
Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2014

Kabupaten/Kota	Distribusi Pengunjung (persen)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kab. Cilacap	2,39	3,84	1,93	1,37	1,71
Kab. Banyumas	2,50	3,61	3,72	3,30	4,71
Kab. Purbalingga	6,47	6,76	5,67	4,89	4,36
Kab. Banjarnegara	1,59	2,08	2,93	2,39	2,72
Kab. Kebumen	2,48	3,22	3,15	3,71	3,11
Kab. Purworejo	0,84	0,78	0,82	0,74	1,70
Kab. Wonosobo	1,21	1,31	1,61	1,62	1,96
Kab. Magelang	14,15	11,92	13,96	13,60	13,24
Kab. Boyolali	2,49	1,65	1,10	1,35	1,27
Kab. Klaten	1,37	1,45	1,11	0,76	1,06
Kab. Sukoharjo	0,47	0,49	0,26	0,22	0,19
Kab. Wonogiri	7,27	2,12	2,26	1,33	1,12
Kab. Karanganyar	5,43	4,89	4,01	3,69	3,56
Kab. Sragen	1,12	1,28	2,15	1,96	1,12
Kab. Grobogan	0,36	0,36	1,11	1,36	0,74
Kab. Blora	0,90	0,60	0,38	0,10	0,27
Kab. Rembang	1,26	1,89	1,53	8,04	1,30
Kab. Pati	1,87	1,88	3,30	3,84	3,17
Kab. Kudus	5,11	4,54	2,90	3,08	5,58
Kab. Jepara	3,10	5,53	5,07	4,73	4,98
Kab. Demak	5,39	5,67	5,81	5,17	4,73
Kab. Semarang	3,88	3,99	4,75	4,59	5,04
Kab. Temanggung	0,99	1,59	1,43	0,98	1,01
Kab. Kendal	0,56	0,66	0,75	0,64	0,62
Kab. Batang	1,93	1,88	1,59	1,20	1,05
Kab. Pekalongan	0,37	1,04	0,81	0,94	0,86
Kab. Pemalang	2,99	2,27	1,59	0,99	0,95
Kab. Tegal	2,36	2,37	2,15	2,10	2,20
Kab. Brebes	0,93	0,72	0,63	0,87	0,97
Kota Magelang	3,94	2,76	3,36	2,28	2,29
Kota Surakarta	3,61	7,94	8,33	7,92	10,79
Kota Salatiga	0,16	0,89	0,53	0,84	0,28
Kota Semarang	7,57	5,23	6,82	6,71	8,94
Kota Pekalongan	1,00	1,03	0,92	1,17	0,77
Kota Tegal	1,96	1,75	1,54	1,53	1,66
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2011-2015 diolah.

Pada Tabel 1.3 terlihat bahwa distribusi pengunjung Kabupaten Magelang lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Jawa Tengah setiap tahunnya. Banyaknya jumlah pengunjung di Kabupaten Magelang karena adanya Candi Borobudur yang merupakan Candi Buddha terbesar diseluruh dunia. Selain itu karena potensi-potensi wisata budaya, wisata alam, wisata religi dan seni budaya yang ada di Kabupaten Magelang juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk datang berkunjung daripada daerah lainnya.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di bagian tengah pulau Jawa. Kabupaten Magelang memiliki sumber-sumber potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduknya, salah satu sumber potensial itu adalah dari sisi objek wisata. Banyak sekali objek wisata yang menarik di Kabupaten Magelang, seperti Candi Borobudur, Ketep Pass, Candi Mendut, dan lain-lain.

Tabel 1.4
Target dan Realisasi Pendapatan Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan Kabupaten Magelang tahun 2007-2014 (Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi Pendapatan	Capaian (%)	Pertumbuhan (%)
2007	1.551.022.000	1.781.719.550	114,87	-
2008	1.904.500.000	2.451.287.910	128,71	0,38
2009	2.504.500.000	2.823.403.455	112,73	0,15
2010	3.000.000.000	2.499.374.455	83,31	(0,11)
2011	3.500.000.000	2.612.552.255	74,64	0,05
2012	3.500.000.000	4.089.400.035	116,84	0,57
2013	4.500.000.000	4.133.197.555	91,85	(0,01)
2014	4.500.000.000	3.972.115.434	88,27	(0,04)

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang 2010-2015, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.4, terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 2010 hingga tahun 2014 target pendapatan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang tidak pernah tercapai, meskipun sempat pada tahun 2012 target pendapatan yang dicapai dapat terealisasi. Pendapatan objek wisata tersebut dipengaruhi jumlah pengunjung pada objek wisata yang berada di Kabupaten Magelang. Target pendapatan tersebut tidak termasuk Candi Borobudur, karena Candi Borobudur dikelola oleh BUMN dalam PT Taman Wisata Candi Borobudur. Pendapatan pada objek wisata yang berfluktuasi menyebabkan pemerintah dan dinas terkait mengalami kesusahan dalam menetapkan target pendapatan pada setiap objek wisata.

Tabel 1.5
Distribusi Pendapatan Objek Wisata
Kabupaten Magelang Tahun 2010-2014 (Persen)

Objek Wisata	Distribusi Pendapatan (%)					Pertumbuhan (%)			
	Tahun					Tahun			
	2010	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
Candi Borobudur	94,74	95,27	94,90	95,86	96,01	16,99	44,64	25,67	(0,00)
Ketep Pass	4,41	3,88	4,42	3,53	3,28	2,16	65,47	(0,62)	(7,12)
Taman Rekreasi Mendut	0,36	0,45	0,44	0,38	0,43	45,73	42,93	7,81	13,06
Taman Rekreasi Kalibening	0,22	0,15	-	-	-	(19,82)	-	-	-
Candi Mendut & Pawon	0,11	0,10	0,11	0,11	0,11	4,00	59,25	29,30	(2,62)
Pah. Candi Umbul	0,09	0,10	0,09	0,07	0,09	21,63	28,56	(4,51)	40,05
Tlaga Bledar	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	(47,86)	101,44	19,78	15,75
Sekar Langit	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02	29,49	(26,48)	61,17	40,00
Kedung Kayang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	6,21	59,62	38,06	41,17
Curug Silawe	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	15,91	(8,21)	60,04	21,04
Selo Projo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	55,97	1,05	35,40	54,29
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	16,34	45,20	24,41	-0,16

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang 2011-2015, diolah.

Tabel 1.5 menunjukkan kawasan Candi Borobudur merupakan objek wisata yang paling banyak memberikan kontribusi pendapatan. Candi Borobudur merupakan bukti sejarah dari dinasti Syailendra yang menganut agama Buddha letaknya 4 Km dari pusat Kota Mungkid yaitu di Kecamatan Borobudur. Candi Borobudur digunakan sebagai tempat ziarah keagamaan tiap tahun umat Buddha yang datang dari seluruh Indonesia dan mancanegara berkumpul di Borobudur untuk memperingati Trisuci Waisak. Dalam dunia pariwisata, Borobudur adalah objek wisata dan budaya utama di Indonesia yang paling banyak dikunjungi wisatawan selain Bali.

Kontribusi pendapatan objek wisata Ketep Pass merupakan terbesar kedua setelah Candi Borobudur, dimana pada tahun 2014 sebesar 3,28 persen jauh lebih tinggi dari pada objek wisata yang lain. Pendapatan yang besar dari objek wisata Ketep Pass, menjadikan Ketep Pass sektor andalan yang penting dan berpengaruh besar dalam penyumbang pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Magelang. Pertumbuhan pendapatan tertinggi Ketep Pass berada pada tahun 2012 sebesar 65,47 persen. Namun pada tahun 2013 pendapatan objek wisata Ketep Pass menurun begitu juga pada tahun 2014. Pendapatan objek wisata yang menurun diakibatkan jumlah pengunjung Ketep Pass mengalami penurunan. Objek wisata Ketep Pass terletak 25 Km dari Borobudur ke arah timur tepatnya berada di Desa Ketep, Kecamatan Sawangan dan berada di jalur SSB (Solo Selo Borobudur). Dari gardu pandang wisatawan dapat melihat pemandangan Gunung Merapi,

Tabel 1.6
Banyaknya Pengunjung Menurut Objek Wisata
di Kabupaten Magelang Tahun 2010-2014

Objek Wisata	Pengunjung (Orang)					Pertumbuhan (%)			
	2010	2011	Tahun		2014	2011	Tahun		2014
			2012	2013			2012	2013	
Candi Borobudur	2.408.45	2.186.28	3.014.09	3.363.76	3.376.30	(9,22)	37,86	11,60	0,37
	3	1	3	3	4				
Ketep Pass	341.792	273.993	345.808	342.944	329.480	(19,84)	26,21	(0,83)	(3,93)
Candi Mendut & Pawon	53.575	56.461	67.651	84.022	78.141	5,39	19,82	24,20	(7,00)
Taman Rekreasi Mendut	51.028	57.210	57.048	61.876	68.858	12,11	(0,28)	8,46	11,28
Taman Rekreasi Kalibening	27.140	24.085	-	-	-	(11,26)	-	-	-
Pah. Candi Umbul	13.363	16.720	20.129	19.971	27.528	25,12	20,39	(0,78)	37,84
Sekar Langit	12.453	16.119	11.400	11.683	13.573	29,44	(29,28)	2,48	16,18
Kedung Kayang	7.089	7.996	12.651	13.132	13.534	12,79	58,22	3,80	3,06
Curug Silawe	5.794	6.721	6.167	6.579	7.877	16,00	(8,24)	6,68	19,73
Tlaga Bleder	1.876	1.323	2.632	3.074	3.294	(29,48)	98,94	16,79	7,16
Selo Projo	1.744	2.720	2.750	2.549	2.874	55,96	1,10	(7,31)	12,75
Sumber :	Dinas	Pariwisata	dan	Kebudayaan	Kabupaten	Magelang	2011-2015,		diolah

serta gunung lainnya seperti Gunung Merbabu, Sindoro, Sumbing, dan bukit yang indah yang mengelilingi Kabupaten Magelang serta hamparan tanah pertaniannya yang menarik. Pada objek wisata Ketep Pass wisatawan juga dapat menyaksikan langsung luncuran awan panas Gunung Merapi melalui *Volcano Theatre*.

Tabel 1.6 menunjukkan objek wisata di Kabupaten Magelang cukup banyak menarik kunjungan wisatawan, terutama objek wisata Ketep Pass yang memiliki jumlah pengunjung yang terbanyak setelah Candi Borobudur. Memiliki jumlah pengunjung terbanyak kedua menjadikan Ketep Pass salah satu objek wisata di Kabupaten Magelang yang potensial dan diminati oleh para wisatawan. Dengan jumlah pengunjung terbanyak setelah Candi Borobudur, Ketep Pass menjadi salah satu objek wisata unggulan dan berpengaruh besar di Kabupaten Magelang.

Dalam lima tahun jumlah kunjungan wisatawan Ketep Pass mengalami penurunan, penurunan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 19,84 persen yang diakibatkan karena beberapa fasilitas di Ketep Pass mengalami kerusakan akibat erupsi gunung merapi pada Desember 2010. Pada tahun 2012 beberapa fasilitas di Ketep Pass yang terkena erupsi merapi sudah diperbaiki dan dibangun kembali, sehingga pengunjung mengalami peningkatan sebesar 26,21 persen. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 pengunjung di Ketep Pass mengalami penurunan kembali karena fasilitas jalan yang berada pada jalur menuju Ketep Pass mengalami kerusakan, kerusakan diakibatkan truk

pengangkut pasir dan batu yang diperbolehkan melintasi jalur SSB (Solo Selo Borobudur).

Pada Tabel 1.5 dan Tabel 1.6, setiap kenaikan pendapatan dibarengi dengan kenaikan jumlah wisatawan. Akan tetapi ditahun 2011 terlihat pendapatan Ketep Pass mengalami kenaikan 2,16 persen, sedangkan dari jumlah pengunjung mengalami penurunan sebesar 19,84 persen. Perbedaan kenaikan pendapatan yang dibarengi penurunan jumlah pengunjung diakibatkan karena pada tahun 2010 dan 2011 mengalami perubahan tiket pengunjung. Pada tahun 2010 harga tiket Gardu Pandang dan *Ketep Volcano Centre* masing-masing Rp 3.000 dan Rp 3.000 menjadi satu paket pada tahun 2011 menjadi Rp 7.000, sedangkan harga tiket *Ketep Volcano Theatre* pada tahun 2010 adalah Rp 5.000 naik menjadi Rp 7.000 pada tahun 2011.

Terdapat beberapa penelitian yang sama dengan penelitian ini seperti dilakukan oleh Gitapati dan Mudakir (2012) tentang analisis kunjungan wisatawan objek wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal . Variabel-variabel yang berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan terhadap objek wisata Nglimut adalah pendapatan, biaya perjalanan objek wisata Umbul Sidomukti, waktu luang, fasilitas-fasilitas dan keindahan alam. Sedangkan variabel-variabel biaya perjalanan ke objek wisata nglimut, dan lama perjalanan menunjukkan pengaruh negatif.

Penelitian lain yang dilakukan Budi dan Santosa (2013), menganalisis tentang permintaan obyek wisata Masjid Agung Semarang. Variabel-variabel yang berpengaruh positif terhadap jumlah permintaan pengunjung ke objek

wisata Masjid Agung Semarang adalah biaya perjalanan ke obyek wisata lain, pendapatan, waktu luang, umur, fasilitas-fasilitas dan keindahan Masjid Agung Semarang. Sedangkan variabel biaya perjalanan, dan variabel jarak masyarakat menunjukkan pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten (2016), penurunan jumlah pengunjung ke Ketep Pass dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah dengan naiknya harga tiket masuk di Ketep Pass, harga tiket Gardu Pandang dan harga tiket *Ketep Volcano Centre*. Kenaikan harga tiket memang tidak terlalu tinggi, akan tetapi tiket Gardu Pandang dan tiket *Ketep Volcano Centre* yang berubah menjadi satu paket membuat pengunjung harus membayar sekaligus meskipun hanya ingin menikmati pemandangan sekitar Ketep Pass.

Tabel 1.7
Pendapatan Pengunjung Menurut Hasil
Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass

Pendapatan	Pengunjung	Presentase (%)
< Rp 1.499.999	6	20,00
Rp 1.500.000 – Rp 2.499.999	2	6,67
Rp 2.500.000 – Rp 3.499.999	8	26,67
> Rp 3.499.999	14	46,67
Jumlah	30	100

Sumber : *Prasurvey* 2016, diolah.

Dari data *prasurvey* pada Tabel 1.7 menunjukkan bahwa sebesar 46,67 persen pengunjung berpendapatan lebih dari Rp 3.500.000, artinya semakin tinggi pendapatan seseorang akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dikarenakan kecenderungan seseorang dengan pendapatan

tinggi yang bekerja dengan jam kerja yang juga tinggi akan memanfaatkan waktu yang senggang dengan melakukan perjalanan wisata.

Objek wisata Ketep Pass juga dilengkapi berbagai macam fasilitas yang sudah dibangun untuk kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang lengkap seperti *Ketep Volcano Theater* yang menampilkan tentang luncuran awan panas Gunung Merapi. Fasilitas *Ketep Volcano Center* yang merupakan bangunan yang memiliki luas sekitar 550 meter persegi yang berisi miniatur Gunung Merapi serta contoh batuan hasil letusan Gunung Merapi pada tahun-tahun sebelumnya. Fasilitas parkir yang lumayan besar, akan tetapi fasilitas parkir yang disediakan kurang memuat banyak kendaraan pada hari libur mengakibatkan para pengunjung banyak yang parkir dipinggir jalan, yang berakibat pada kemacetan di jalur utama. Fasilitas lain adalah tempat makan yang banyak didalam Ketep Pass dapat dinikmati sambil melihat pemandangan alam disekitar. Kemudian dua buah teropong di kawasan wisata Ketep Pass yang digunakan untuk melihat puncak Gunung Merapi. Masalah toilet yang kotor dan penuh coretan dan Mushola yang kurang terawat telah teratasi setelah renovasi tahun 2012 pascaerupsi gunung Merapi.

Tabel 1.8
Biaya Perjalanan Menurut Hasil
Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass

Biaya Perjalanan	Pengunjung	Presentase (%)
< Rp.49.999	8	26,67
Rp.50.000 - Rp.99.999	7	23,33
Rp.100.000- Rp.149.999	10	33,33
> Rp.150.000	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber : *Prasurvey* 2016, diolah

Biaya perjalanan yang terjangkau juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk mengunjungi Ketep Pass. Karena jalur untuk menuju objek wisata Ketep Pass berada pada jalur SSB (Solo Selo Borobudur) sehingga transportasinya memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Pada data *prasurvey* pada Tabel 1.8 , biaya perjalanan mencakup biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya paket wisata serta biaya-biaya lain yang relevan. Biaya yang dikeluarkan ke objek wisata ini mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan suatu individu untuk memperoleh *utility* pada suatu objek wisata.

Tabel 1.9
Jarak Perjalanan Pengunjung Menurut Hasil
Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass

Jarak Perjalanan	Pengunjung	Presentase (%)
< 9 Km	4	13,33
10 Km - 39 Km	15	50,00
40 Km - 99 Km	10	33,33
> 100 Km	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber : *Prasurvey* 2016, diolah.

Aksesibilitas seperti jarak dari tempat asal wisatawan ke lokasi objek wisata dan transportasi yang memadai juga mempengaruhi permintaan perjalanan wisata (Gitapati, 2012). Jarak lokasi Ketep Pass tidak terlalu jauh dari pusat Kota Mungkid dan dilalui SSB (Solo Selo Borobudur) memudahkan pengunjung mencapai lokasi objek wisata. Pada Tabel 1.9 menunjukkan jarak pengunjung dari tempat asal mereka, jarak 10 Km sampai 40 Km mendominasi

jumlah pengunjungnya, dengan persentase 50 persen. Jadi jarak merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata.

Tabel 1.10
Lama Perjalanan Menurut Hasil
Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass

Waktu Perjalanan	Pengunjung	Presentase (%)
< 44 menit	4	13,79
45 menit - 89 menit	15	51,72
90 menit - 134 menit	3	10,34
> 135 menit	7	24,14
Jumlah	29	100

Sumber : *Prasurvey* 2016, diolah.

Pada Tabel 1.10 menunjukkan lama perjalanan yang dibutuhkan pengunjung berwisata ke Ketep Pass. Meski dilalui jalur utama akan tetapi lama perjalanan juga tidak sedikit. Kondisi jalan yang buruk dan rusak menjadi salah satu alasan jumlah pengunjung Ketep Pass menjadi. Untuk perjalanan ke Ketep Pass jika memakai kendaraan pribadi motor atau mobil biasanya dari Kota Mungkid membutuhkan lama perjalanan sekitar empat puluh menit, karena kondisi jalan yang buruk tersebut lama waktu perjalanan dapat mencapai satu jam setengah atau lebih.

Tabel 1.11
Umur Pengunjung Menurut Hasil
Prasurvey di Objek Wisata Ketep Pass

Umur	Pengunjung	Presentase (%)
15 – 24 Tahun	8	26,67
25 – 34 Tahun	4	13,33
35 – 54 Tahun	5	16,67
55 – 64 Tahun	13	43,33
Jumlah	30	100

Sumber : *Prasurvey* 2016, diolah.

Pada data *prasurvey* Tabel 1.11 terlihat bahwa individu berumur 55-64 tahun lebih mendominasi sebesar 43,33 persen, kemudian diikuti individu berumur muda 15-24 tahun sebesar 26,67 persen. Umur individu dalam karakter berkaitan dengan jumlah ketersediaan waktu wisata. Jumlah waktu luang untuk berwisata berumur muda dan tua cenderung memiliki waktu liburan lebih banyak daripada wisatawan dewasa dan setengah baya (Ismayanti, 2010). Objek wisata Ketep Pass rata-rata pengunjung yang datang tiap harinya berumur muda, sedangkan pada hari libur banyak sekali keluarga serta rombongan dari luar daerah yang datang untuk menikmati objek wisata Ketep Pass.

Ketep Pass merupakan objek wisata yang terkenal dengan gardu pandangnya yang menampilkan beberapa keindahan tentang pemandangan gunung Merapi, Merbabu dan Sindoro serta keindahan alam seperti hutan, jurang-jurang, area pemukiman penduduk, dan lahan pertanian yang ada di kaki gunung. Beberapa pengunjung menggunakan teropong yang disewakan untuk menikmati pemandangan lebih jelas yang berada disekitar kaki gunung merapi tersebut. Pengunjung tertarik dengan keindahan pemandangan alam yang ada di sekitar tersebut, lamanya pengunjung mengunjungi Ketep Pass menunjukkan kenyamanan dan keindahan dalam objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kegiatan *prasurvey* yang telah dilakukan, maka dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah pendapatan, fasilitas-fasilitas, biaya

perjalanan, jarak perjalanan, lama perjalanan, umur individu dan keindahan alam.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan objek wisata Ketep Pass di Kabupaten Magelang selama lima tahun terakhir menurun yang disebabkan karena penurunan pendapatan objek wisata Ketep Pass. Penurunan pendapatan mengakibatkan target pendapatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang tahun 2010 hingga tahun 2014 tidak pernah tercapai.

Pendapatan objek wisata Ketep Pass menurun disebabkan karena penurunan jumlah pengunjung selama lima tahun terakhir. Penurunan jumlah pengunjung diakibatkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu pendapatan, fasilitas-fasilitas, biaya perjalanan, jarak perjalanan, lama perjalanan, umur dan keindahan alam Ketep Pass. Berdasarkan uraian latar belakang, maka perlu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah pengaruh fasilitas-fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?
3. Bagaimanakah pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?
4. Bagaimanakah pengaruh jarak perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?

5. Bagaimanakah pengaruh lama perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?
6. Bagaimanakah pengaruh umur individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?
7. Bagaimanakah pengaruh keindahan alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dan manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini

1. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.
2. Menganalisis pengaruh fasilitas-fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.
3. Menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.
4. Menganalisis pengaruh jarak perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.
5. Menganalisis pengaruh lama perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.

6. Menganalisis pengaruh umur individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.
7. Menganalisis pengaruh keindahan alam terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Ketep Pass Kabupaten Magelang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi bagi pengelola objek wisata Ketep Pass dalam melakukan pengembangan objek wisata.
3. Sebagai bahan masukan, informasi serta saran tentang pengembangan pariwisata bagi Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Magelang.
4. Menjadi bahan literatur dan referensi untuk lebih mengembangkan penelitian tentang ekonomi pariwisata.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang kemudian ditetapkan perumusan masalahnya, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka, menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang akan dianalisis, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Analisis, menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.